

BAB II

KITAB MAZMUR

2.1 Selayang Pandang Tentang Kitab Mazmur

2.1.1 Nama

Kitab Mazmur sebagaimana yang ada sekarang ini merupakan teks salinan dan terjemahan yang sudah sangat tua, karena diperkirakan proses pembentukannya berlangsung dari abad ke-10 sampai abad ke-5 Sebelum Masehi (SM). Pada awalnya kitab Mazmur ditulis dalam bahasa Ibrani dan Aram, lalu diterjemahkan ke bahasa Yunani, kemudian ke dalam bahasa Latin, dan selanjutnya ke dalam berbagai bahasa di dunia. Dalam keseluruhan kitab suci, kitab Mazmur dikategorikan sebagai karya sastra (genre) dalam bentuk kumpulan lagu, pujian, dan doa, dengan menggunakan bahasa yang sangat metaforis. Penggunaan bahasa metaforis ini untuk mengungkapkan pengalaman rohani pemazmur, atau umat Israel kuno dalam interaksinya yang intensif dengan realitas Ilahi (*deity*), yang disebutnya sebagai YHWH. Kitab Mazmur terdiri atas 150 bab, atau secara teknis disebut “perikop” (Yunani: *perikope*), sebagai satu unit teks dengan pesan atau tema tertentu.¹⁴

Dalam *septuaginta* (LXX) Kitab Mazmur disebut *psalmoi*, kata kerja Yunani *psallo* yang berarti memetik atau mendinginkan. Pada awalnya kata ini diartikan sebagai alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Kemudian kata

¹⁴ Paul Subiyanto, *Kecaplah Betapa Sedapnya TUHAN*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 13.

ini berkembang menjadi *psalmos* yang artinya nyanyian atau kumpulan nyanyian yang biasanya diiringi dengan musik, khususnya kecapi. Kata *psalmos* itu sendiri adalah terjemahan dari kata Ibrani *mizmor* yang artinya sebuah lagu. Nama yang dipakai oleh *septuaginta* ini kemudian diambil-alih Perjanjian Baru (Luk. 20:42; Kis. 1:20; 13:13 dsb). Dan sejak waktu itu menjadi nama yang lazim dipakai oleh orang Kristen.¹⁵

Mazmur berasal dari bahasa Ibrani "*mizmowr*", yang artinya "lagu" atau "alat musik". Dalam literatur para Rabi buku ini disebut "*tehillim*" artinya "lagu pujian". Kitab Mazmur diberi judul Mazmur tidak hanya karena berisi puisi, tetapi juga lagu pujian, "*hymns*" yang khusus diciptakan dalam penyembahan dan pemujaan orang Israel kepada Tuhan. Jadi, alasan kitab ini disebut Mazmur oleh para Rabi karena berisi lagu pujian atau himne. Untuk itu ketika membaca kitab suci setiap orang harus mengingat bahwa tujuan utama Kitab Mazmur adalah pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Kitab Mazmur berisi kisah perjalanan iman orang-orang percaya bersama Tuhan, yang isinya tentang suka dan duka, indah dan buruk, kelimpahan dan kekurangan, sukses dan gagal, sehat dan sakit. Namun kebajikan dan kemurahan Tuhan selalu mengikuti Daud. Kitab Mazmur adalah salah satu kitab yang menyatakan pengakuan iman atau "*confession of faith*" orang-orang percaya yang secara jujur dituliskan atas realitas hidup yang sesungguhnya bersama Tuhan.¹⁶

¹⁵ Bdk. M.C. Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 21.

¹⁶ Yosafat Bangun, *Teladan Sang Gembala Sejati*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2014), hlm. 4.

Clarence H. Benson, mengatakan “Mazmur-mazmur yang dikarang itu digunakan untuk dinyanyikan dengan iringan alat musik”. Harus diakui bahwa musik memiliki peranan penting dalam ibadah Israel sebagaimana dicatat dalam Kitab Tawarikh 15:16-22, dan dalam ibadah tersebut Mazmur-mazmur menjadi nyanyian pujian bangsa Israel. Kebiasaan menggunakan Mazmur sebagai nyanyian-nyanyian pujian dalam ibadah kemungkinan berlanjut sampai pada zaman Tuhan Yesus dan Gereja mula-mula. Mungkin saja bahwa Mazmur-mazmurlah yang dinyanyikan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya (Mat 26:30). Dan Rasul Paulus juga menganjurkan para jemaat di Efesus dan Kolose untuk menyanyi, mengajar, menegur satu dengan yang lain dengan menggunakan Mazmur (Ef. 5:19; Kol. 3:16).¹⁷

2.1.2 Pengarang

Seringkali Daud disebut sebagai penulis Mazmur-mazmur. Dalam tradisi, Daud dikenal sebagai seorang penyair. Dalam Mazmur-mazmur ini nama Daud disebut sebanyak tujuh puluh kali, sedangkan Salomo dua kali dan Musa hanya disebut satu kali. Asaf disebut dua belas kali, Bani Korah disebut sebelas kali, Etan disebut satu kali dan Heman satu kali. Jika Daud atau orang lain disebut penulis suatu Mazmur, hal itu belum berarti bahwa mereka memang benar-benar penulisnya, sebab bisa terjadi bahwa orang lain yang menulis Mazmur tersebut

¹⁷ Feri Simanjuntak, *Pengantar Kitab-Kitab Puisi dan Nabi-Nabi Besar*, (Bandung: Green Gate, 2015), hlm. 32.

dan orang lain itu memakai nama Daud atau orang-orang tertentu agar Mazmurnya dapat diterima dan diakui oleh pembaca.¹⁸

Tradisi juga mengatakan bahwa Raja Daud sebagai penulis Kitab Mazmur, namun demikian para ahli menyampaikan, bahwa tidak semua Mazmur ditulis oleh Daud, walaupun mengatas namakan dirinya. Mazmur ditulis sejak zaman Musa sampai setelah pembuangan di Babel, jadi bukan hanya pada masa pemerintahan raja Daud saja melainkan dalam rentangan waktu ratusan tahun. Jadi, Kitab Mazmur merupakan kumpulan karya sastra oleh beberapa pengarang yang berisi doa-doa, pujian dan lagu yang digunakan dalam peribadatan di Bait Allah di Yerusalem. Sangatlah sulit untuk memastikan siapa yang menjadi pengarang dari Kitab Mazmur. Sebab Mazmur sebagai sebuah Kitab lahir dari kumpulan-kumpulan para pengarang yang menulis pada waktu tertentu. Ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa kita dapat mengetahuinya dalam setiap judul atau kepala Mazmur. Dari judul Mazmur itu, ada tujuh puluh tiga Mazmur yang dikaitkan dengan Daud. Di samping itu terdapat pengarang lain yang dalam judul Mazmur disebut sebagai (agakny) pengarangnya, misalnya Bani Korah (kelompok penyanyi), Asaf (penyanyi) dan sebagainya.¹⁹

Meskipun sering disebut sebagai Mazmur Daud, tetapi itu bukan selalu berarti bahwa Kitab Mazmur dikarang atau dihimpun oleh Daud. Hal ini sebenarnya menunjukkan otoritas Daud sebagai raja yang dimiliki oleh bangsa Israel. Sebagai seorang raja dapat kita pahami bahwa peran raja Daud dalam

¹⁸ J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 148.

¹⁹ C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 197.

penulisan Kitab Mazmur dalam kehidupan bangsa Israel sangat penting. Sebab dalam kehidupan bangsa Israel seorang raja memiliki peran yang sangat penting. Kehadiran seorang raja menjadi pertanda kehadiran Allah di tengah bangsa-Nya. Seorang raja adalah yang dipilih dan diurapi Allah (bdk. Mzm 2:2). Bila menilik dari judul atau kepala yang terdapat dalam setiap Mazmur maka terdapat seratus dua Mazmur yang dalam judulnya memuat nama orang. Perinciannya adalah sebagai berikut: tujuh puluh tiga menyebut nama Daud, dua belas Asaf, sebelas Bani Korah, dua Salomo, satu Musa, satu Heman, satu Etan dan satu Yedutun.²⁰

Dari sini dapat dilihat bahwa Daud memiliki andil besar dalam penyusunan Kitab Mazmur. Ini dapat dimengerti sebab Daud merupakan raja yang besar dalam mengatur tata kehidupan bangsa Israel, teristimewa dalam peribadatan religius orang-orang Israel yang mendasari seluruh kehidupan mereka.

2.1.3 Latar Belakang Kitab Mazmur

2.1.4 Kitab Mazmur dan Kanon

Dalam bahasa aslinya, bahasa Yunani kata Kanon berasal dari kata “*gelaga*” yang artinya ukuran. Kata ini dipakai juga dalam arti daftar kitab yang secara lambat laun diterapkan sebagai ukuran untuk mengukur kitab-kitab yang layak dimasukkan dalam Kitab Suci. Kemudian dari kata Kanon ini muncullah kata *kanonik* yang searti dengan kitab yang tercantum dalam katalog, kitab-kitab

²⁰ Asaf adalah salah satu pemimpin nyanyian yang ditugaskan oleh Daud untuk melayani Tuhan dengan nyanyian syukur dan puji-pujian di Bait Allah (bdk. 1 Taw 6:39; 16:5; 25:1; Ezr. 2:41; Mzm 50). Bani Korah adalah penyanyi dan penjaga pintu (bdk. 1 Taw. 9:19; 26:1; 19; 2 Taw. 20:9). Heman dan Etan adalah orang bijak dari Kanaan, pemimpin penyanyi. Keduanya hadir bersama Yedutun dalam kelompok penyanyi Daud dan Salomo (bdk. 2 Taw. 2:12). Lih. M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 36-37.

yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Kata kanon searti dengan daftar atau katalog buku-buku yang diinspirasi oleh Roh Kudus.²¹

2.1.4.1 Dalam Sejarah Kanon Yahudi

Tidak diketahui secara pasti tentang kapan atau waktu penulisan kitab Mazmur tetapi dipercaya ada Mazmur-mazmur yang sangat tua seperti Mazmur; 24:7-10, 29, 68, 76, 89 dan ada yang termudah yang diciptakan pada masa sesudah pembuangan seperti Mazmur 126. Menurut tradisi judul ada Mazmur yang sezaman dengan Musa yakni Mazmur 90. Di samping itu ada juga Mazmur yang merefleksikan situasi setelah pembuangan yakni Mazmur 126:1-2, “ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion, keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi. Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa, dan lidah kita dengan sorak sorai”. Antara zaman Musa dan sesudah pembuangan terbentang waktu pemisah kurang lebih saribu tahun. Zaman Musa dan zaman sesudah pembuangan itulah akhirnya dimengerti bahwa ada Mazmur yang lebih tua dan juga ada Mazmur yang lebih mudah. Dalam tradisi Yahudi, Kitab Mazmur digolongkan ke dalam kelompok tulisan-tulisan dan dalam kodeks-kodeks yang terkenal, Mazmur selalu menempati urutan pertama.²²

Dalam kanon Yahudi, pada bagian pertama berisikan kelima Kitab Taurat Musa, bagian kedua berisikan kitab-kitab para Nabi dan bagian ketiga berisikan Kitab Mazmur yang digolongkan dalam tulisan-tulisan. Tentang waktu pengumpulan Kitab Mazmur ini, ada ahli yang memperkirakan bahwa hal ini terjadi pada zaman Yudas Makabe atau pada zaman kemudian. Ada pula ahli yang

²¹ Stefan Leks, *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 150.

²² C. Groenen, *Op. Cit.*, hlm. 199

berpendapat bahwa setelah tulisan-tulisan dikanonisasikan pada tahun 90 SM, saat itu kanon Yahudi ditutup.²³ Dengan demikian kitab Mazmur dikanonisasi sekitar tahun 80-90 M atau sebelumnya.

2.1.4.2 Dalam Sejarah Kanon Kristen

Nama-nama Kitab Suci Perjanjian Lama tidak disebutkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Namun tidak dapat disangkal bahwa dalam Kitab Suci Perjanjian Baru terdapat banyak kutipan dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Secara khusus, dari Perjanjian Lama, Kitab Mazmur termasuk yang paling banyak dikutip oleh pengarang-pengarang Perjanjian Baru, baik secara langsung maupun tidak. Paling tidak ada sekitar 360 kutipan Perjanjian Lama. Sejumlah 112 kutipan diambil dari Kitab Mazmur. Kutipan-kutipan yang paling banyak terdapat dalam Surat-surat St. Paulus, surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu. Dalam surat-surat St. Paulus, kutipan-kutipan itu diambil untuk menjelaskan berbagai aspek dari kehidupan Kristus, sedangkan surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu, kutipan-kutipan tersebut dipakai untuk menerangkan misteri Kristus.²⁴

Kepada jemaat-jemaat di Efesus dan Kolose, St. Paulus mengajak mereka bukan hanya mengucap syukur kepada Tuhan dengan menyanyikan Mazmur (Ef. 5:19; Kol. 3:16), tetapi juga supaya “berkata-kata seorang kepada yang lain dalam Mazmur, kidung pujian dalam nyanyian rohani” (Ef. 5:19). Kata-kata Mazmur dapat meneguhkan iman dan memberi pengajaran.

²³ Stefan Leks, *Op. Cit.*, hlm. 168.

²⁴ M.C. Barth dan B.A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 21.

2.1.5 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani

Puisi adalah sastra karangan terikat (berbentuk sajak, pantun, dan syair). Puisi merupakan fenomena bahasa di mana bahasa bukan hanya sarana pengungkapan tetapi juga isi pengungkapan. Seorang pengarang puisi berusaha untuk mengungkap isi hati, pengalaman dan pengetahuannya dengan irama bahasa dan pola yang indah. Di sini penyair menunjukkan apa yang ia katakan sedemikian rupa sehingga pada waktu yang sama ia menyampaikan apa yang tidak bisa dikatakannya.²⁵

Kitab Mazmur merupakan kumpulan puisi-puisi. Pengarangnya banyak karena itu tidaklah heran kalau mutu puisi-puisinya berbeda-beda, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Irama puisi-puisi Ibrani itu terdiri dari baris-baris. Setiap ayat puisi pada umumnya terdiri dari dua baris (bikolase), tetapi kadang-kadang juga tiga baris (trikolase). Bila dalam satu ayat ditemukan empat baris, maka sebenarnya ayat itu terdiri dari dua baris (bikolase) atau bisa tiga baris (trikolase) serta baris terakhir membentuk bikolase dengan baris pertama dari ayat yang berikut.²⁶

Dalam puisi Ibrani juga dikenal dua macam irama, yakni irama tekanan suku kata dan irama arti. Dalam menentukan bentuk irama tekanan suku kata terdapat banyak persoalan terutama dalam Kitab Mazmur karena tidak diketahui lagi ucapan asli kata-kata Ibraninya, juga teks Ibrani yang dimiliki sekarang banyak yang rusak. Yang penting dalam usaha mengerti Mazmur ialah mengenal

²⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1223.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 42.

irama artinya. Yang dimaksud dengan irama arti ialah kesejajaran atau perimbangan gagasan atau pikiran antar-baris atau yang biasa lebih dikenal dengan Paralelisme. Paralelisme itu tampak dalam empat macam bentuk.

1. Paralelisme yang sinonim (= searti), artinya gagasan dalam baris pertama (disebut pula kolom a) diperdalam dalam baris kedua (disebut pula kolom b) dengan kata-kata lain. Misalnya dalam Mazmur 2:3 dan 114:4.
2. Paralelisme antitesis, artinya baris kedua menegaskan gagasan dari baris pertama dari sudut yang berlawanan seperti yang ada pada Mazmur 20:9 dan 37:22.
3. Paralelisme yang sintesis, artinya baris kedua melanjutkan atau melengkapi gagasan dalam baris pertama seperti dalam Mazmur 2:6 dan 126:1.
4. Paralelisme perbandingan, artinya baris yang satu memperjelas gagasan dalam baris yang lain melalui suatu perbandingan seperti dalam Mazmur 42:2. Ada hal yang perlu diketahui bahwa Kitab Mazmur sebagai puisi Israel di sini tidak bisa disejajarkan dengan puisi Israel yang profan, karena Mazmur-mazmur itu telah dikomposisikan secara mengagungkan dalam suatu tataran nilai seni yang sangat tinggi untuk tujuan keagamaan. Puisi ini digunakan untuk memuji Tuhan.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 43-44

2.1.6 Pengelompokan Mazmur

Kitab Mazmur terdiri dari 150 Mazmur. Karena merupakan hasil kumpulan dari tulisan-tulisan, maka Mazmur-mazmur dikelompokan untuk memudahkan dalam proses pendalaman atas kitab Mazmur. Pengelompokan ke dalam lima bagian buku meniru sistem pembagian atau pengelompokan dalam *pentateukh*.²⁸ Dalam tradisi Yahudi, dimana Musa memberi Israel kelima Kitab Taurat dan Daud memberi kelima jilid Mazmur.²⁹ Dengan ini dapat dipahami bahwa pengelompokan Mazmur merupakan rekayasa terhadap *pentateukh*. Kitab Mazmur dibagi dalam lima jilid. Pembagiannya adalah sebagai berikut:³⁰

- ❖ Jilid 1 : Mzm 1-41
- ❖ Jilid II : Mzm 42-72
- ❖ Jilid III : Mzm 73-89
- ❖ Jilid IV : Mzm 90-106
- ❖ Jilid V : Mzm 107-150

Dalam setiap pengelompokan selalu diakhiri dengan suatu *doxa* (pernyataan pujian) kepada Allah. Doksologi ini direkatkan sebagai mahkota setiap kelompok dan sebagai penutup kelompok Mazmur tersebut. Kelompok buku pertama sampai keempat selalu diakhiri dengan satu doksologi yang direkatkan padanya (Mzm 41:14; 72:18-19; 98:53; 106:48). Sedangkan kelompok

²⁸ *Pentateukh* secara etimologis berasal dari kata *Penta* yang artinya lima dan *teukh* yang artinya gulungan. Jadi *pentateukh* adalah lima kitab atau gulungan. Lima kitab atau gulungan itu adalah Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.

²⁹ David Noel Freedman, *The Anchor Bible Dictionary*, (New York: Doubleday Publishing, 1992), hlm. 525.

³⁰ M.C. Barth dan B.A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 23.

kelima dalam Mazmur 146-150 (5 Mazmur) ditutup dengan sebuah doksologi agung. Disebut agung karena mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai penutup Mazmur dari kelompok V (lima) dan sekaligus menjadi penutup untuk keseluruhan Mazmur.³¹ Doksologi sebagai mahkota setiap kelompok kian menegaskan kitab Mazmur sebagai kumpulan dari banyak tulisan. Dengan ini doksologi mungkin saja merupakan penempatan dalam pengeditan terakhir kitab Mazmur.³²

2.1.7 Jenis-Jenis Mazmur

Kekayaan dan keunikan kitab Mazmur ada pada suasana, sikap batin, susunan, nada pemilihan kata, perasaan, gagasan, dan tema tertentu yang melatarbelakangi munculnya suatu Mazmur. Suatu Mazmur bisa hanya termasuk dalam satu jenis Mazmur, tetapi bisa juga terdapat dalam jenis yang lain. Karena itu kitab Mazmur dapat diklarifikasikan sebagai berikut.³³

2.1.7.1 Mazmur Pujian

Mazmur ini memusatkan perhatian pada hal memuji Tuhan karena sifat dan keadaan-Nya, terlepas dari situasi seseorang secara pribadi. Titik berat Mazmur jenis ini adalah penyembahan Tuhan baik secara pribadi maupun kelompok.³⁴

³¹ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm 1.

³² David Noel Freedman, *Op. Cit.*, hlm. 526.

³³ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm 526.

³⁴ Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009), hlm. 83.

Mazmur-mazmur pujian menurut anggapan Gunkel, dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi profesional pada hari-hari raya, dan diiringi lagu-lagu girang yang mengagungkan kebesaran Yahweh, kuasa dan anugerah. Tetapi menurut pendapat Gunkel lambat laun nyanyian-nyanyian yang senada dikarang juga secara perorangan sebagai pencetus pujian dan pengabdian perorangan.³⁵

Mazmur pujian merupakan nyanyian pujian kepada Allah atas segala karya-Nya yang agung dan ajaib yang dialami oleh bangsa Israel. Mazmur ini bernada pesta, meriah, megah, gembira, resitatif dan agung. Rumusan dasarnya adalah “Pujilah Tuhan sebab Ia baik”. Pujian biasanya ditujukan kepada Tuhan yang mengikat perjanjian dengan umat-Nya sehingga umat-Nya dapat bersatu.³⁶ Mazmur pujian selalu terdiri atas struktur-struktur berikut, Pendahuluan, yakni berisi ajakan dan seruan untuk memuji Tuhan. Tubuh atau badan yang memuat alasan-alasan dasar untuk memuji Tuhan. Biasanya ada dua alasan, yaitu karena adanya Tuhan dan karena Tuhan berkarya dalam alam dan sejarah. Bagian penutup dari Mazmur pujian berupa kesimpulan. Pada bagian ini diulang kembali bahasa dan pikiran yang telah ada dalam introduksi atau pendahuluan. Mazmur-mazmur yang termasuk dalam Mazmur pujian adalah Mazmur 8, 19, 33, 65, 66, 100, 111, 113, 114, 117, 134, 135, 145, 146, 147, 148, 149, dan 150.

2.1.7.2 Mazmur Ratapan

Di dalam Mazmur terdapat banyak Mazmur ratapan. Mazmur ini terdiri dari Mazmur ratapan bersama atau komunal (115, 125, 129) dan Mazmur ratapan

³⁵ H. H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2004), hlm.147.

³⁶ St. Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 243.

pribadi atau personal (4, 11, 16, 62, 91, 121, 131). Ada beberapa elemen yang menjadi format dari Mazmur ratapan yakni, adanya seruan atau sapaan kepada Tuhan, gambaran tentang kebutuhan masa kini, permohonan pertolongan dan pembebasan, alasan kenapa Tuhan perlu menolong sang pemohon, adanya janji dan korban ketika doa dikabulkan, adanya peralihan yang tiba-tiba dari unsur ratapan atau tangisan ke madah pujian yang konklusif atas pertolongan Tuhan.³⁷ Mazmur ratapan dapat dilihat dari sudut pandang pribadi ataupun kolektif.

Dilihat dari kata ganti yang digunakan, sebagian besar Mazmur ratapan merupakan ratapan pribadi. Namun pengertiannya dapat pula sebagai ratapan kolektif mewakili ratapan manusia atau bangsa secara keseluruhan. Ratapan pribadi berkenan dengan kesengsaraan atau penderitaan seseorang, sedangkan ratapan kolektif biasanya berkaitan dengan situasi krisis yang dihadapi seluruh bangsa, seperti penindasan musuh dan kekalahan balatentara. Ratapan kolektif diselenggarakan di Bait Allah pada hari perkabungan nasional. Tidak ada struktur yang pasti mengenai ratapan ini, tetapi biasanya mirip dengan ratapan pribadi.

Mazmur ratapan merupakan doa kepada Allah. biasanya doa tersebut diawali dengan seruan memohon pertolongan Tuhan (yang disapa dengan “Allahku”). Kemudian diikuti dengan penggambaran mengenai kesulitan atau penderitaan si pemazmur, yang isinya berkaitan dengan dosa, penyakit dan kematian, fitnah (tuduhan palsu), dan terutama pengejaran oleh musuh. Namun pada umumnya alasan yang tepat dari keluhan tersebut sulit ditunjukkan.

³⁷ C. Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2003), hlm. 152.

Kemungkinan Mazmur-mazmur ini merupakan hasil kontemplasi atau permenungan terhadap kenyataan hidupnya atau kenyataan hidup Israel atau kenyataan hidup manusia secara umum.³⁸

Mazmur ratapan merupakan kelompok Mazmur yang paling besar. Ada lebih dari 60 Mazmur ratapan. Ada Mazmur ratapan perorangan yang mengungkapkan pergumulan, penderitaan, atau kekecewaan pribadi kepada Tuhan misalnya Mazmur 3, 22, 31, 39, 42, 57, 71, 120, 139, 142 dan ada juga ratapan gabungan dari sekelompok orang misalnya Mazmur 12, 44, 80, 94, 137. Ratapan sangat berfaedah untuk mengungkapkan baik keprihatinan pribadi maupun sekelompok orang kepada Tuhan.³⁹

Dalam Mazmur ratapan ini selalu diakhiri dengan ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan karena semua ratapan dan tangisan dari pengalaman-pengalaman di masa lampau, telah dijawab oleh Tuhan dengan rahmat Ilahi dan diganti dengan tawa kebahagiaan. Pemazmur memiliki keyakinan bahwa segala ratapan dan tangisan yang dialami hanya memiliki penghiburan di dalam Tuhan. Selain Tuhan, ratapan tidak pernah bisa diganti dengan ucapan syukur. Mazmur ini dapat disebut juga Mazmur kepercayaan atau Mazmur iman bila unsur kepercayaan lebih ditekankan dan juga disebut Mazmur ucapan syukur bila lebih menekankan ucapan syukur.⁴⁰

³⁸ Bambang Subandrijo, *Mencari Kehendak-Nya*, (Yogyakarta: ANDI offset, 2005), hlm. 78.

³⁹ Rainer Scheunemann, *Op.Cit.*, hlm. 78.

⁴⁰ St. Darmawijaya, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Lestari*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 25.

Mazmur ratapan ini dapat digolongkan atau dibagi menjadi dua bagian yakni Mazmur ratapan Kebangsaan dan Mazmur ratapan perorangan. Mazmur ratapan kebangsaan adalah jenis Mazmur ratapan yang lebih kuno dibandingkan Mazmur ratapan perorangan. Mazmur-mazmur ratapan kebangsaan biasanya diiringi suatu upacara perdamaian yang diadakan waktu malapetaka menimpa masyarakat. Sedangkan Mazmur ratapan perorangan dipakai oleh penyembah perorangan sebagai iringan atas kurban perdamaian yang dia sajikan berkenaan dengan sengsara pribadi.⁴¹

2.1.7.3 Mazmur Rajawi

Mazmur-mazmur yang berkaitan dengan jabatan raja atau yang biasa disebut sebagai Mazmur rajawi yaitu Mazmur: 2, 18, 20, 21, 54, 72, 101, 110, 144. Jabatan raja pada masa Israel kuno adalah jabatan yang paling menentukan kehidupan mereka secara keseluruhan. Itulah sebabnya jabatan ini bertransformasi menjadi lembaga yang penting, karena melalui rajalah Allah memberi kestabilan dan perlindungan. Namun memang harus diakui pula bahwa kebanyakan raja Israel tidak setia kepada Allah, tetapi Allah dapat menggunakan siapa saja yaitu yang baik atau jahat di antara mereka untuk maksud yang baik. Allah mempunyai rencana yang besar dan indah bagi umat-Nya, sehingga Allah tetap bekerja melalui berbagai perantara dalam masyarakat termasuk raja. Dengan demikian

⁴¹ H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2004), hlm. 147.

pujian terhadap fungsi perantara Allah inilah yang kita dapat temukan dalam Mazmur-mazmur rajawi.⁴²

Mazmur ini berbunyi mulia. Ciri khas literer dari Mazmur ini selalu dibuka dengan kalimat “Tuhan adalah Raja”. Dalam Mazmur ini Tuhan berbicara sebagai Raja (18, 101, 110) dan menyatakan kebesaran dan kemuliaan-Nya sebagai Raja alam semesta. Tuhan digambarkan sebagai Raja yang bertakhta bukan hanya atas bangsa Israel, tetapi juga untuk semua orang yang tunduk di bawah pemerintahan raja Israel. Mazmur-mazmur ini dirayakan pada saat prosesi pentakhtaan Tabut Perjanjian.

2.1.7.4 Mazmur Sion

Mazmur Sion merupakan pujian kepada Allah yang menetapkan gunung Sion sebagai lambang kehadiran Allah di muka bumi ini. Gunung Sion menjadi lambang pemerintahan Allah atas umat-Nya di Israel tetapi juga atas semua bangsa di bumi. Maka Mazmur Sion menjadi kesukaan umat Israel. Namun sering juga umat Israel salah mengerti Sion dengan menganggapnya sebagai kepastian kehadiran Allah untuk memberkati umat-Nya padahal mereka tidak setia kepada-Nya. Kehadiran pemerintahan Allah bukan hanya untuk disyukuri dan dipuji-puji, tetapi seharusnya juga untuk ditaati dengan sepenuh hati dan diwujudkan dalam tindakan konkrit, menyenangkan hati Tuhan.

⁴² Vernineto Sitanggang, *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), hlm. 81.

Mazmur Sion adalah Mazmur yang sejenis dengan Mazmur pujian tetapi memiliki tema-tema yang khas seperti Kota Suci, gunung Allah atau Kenisah (46, 48, 76, 84, 87, 122). Mazmur ini memiliki rumusan yang khas yaitu, Tuhan melindungi kita dalam atau dari kota-Nya yang suci.⁴³ Melalui Mazmur jenis ini, pemazmur memuji Allah karena Allah melindungi Sion sehingga musuh tidak mampu menyerang. Sion adalah sentrum keselamatan. Sion bebas dan terlindungi dari musuh-musuhnya oleh karena Allah sendirilah yang menjadi bentengnya.

2.1.7.5 Mazmur Kebijakan

Mazmur kebijakan merupakan sejenis Mazmur yang berisi petunjuk-petunjuk bagaimana hidup sebagai orang yang beriman, pengetahuan tentang hakikat-hakikat kehidupan, permenungan mengenai makna hidup, ungkapan penghayatan akan keterhubungan orang beriman dengan Allah, dan berbagai pengertian lain yang menyangkut kehidupan orang beriman di hadapan Allah. Biasanya Mazmur jenis ini bisa disebut juga sebagai Mazmur pengajaran. Mazmur ini berhubungan erat dengan Kitab Amsal, Ayub dan Pengkhotbah dan dengan kitab-kitab seperti “Kebijakan Salomo” dan “Kebijakan Yesus bin Sirakh” (kedua kitab ini diakui oleh Gereja Katolik dan gereja-gereja Protestan sebagai apokrif, artinya sebagai kitab-kitab yang mengandung kebijakan leluhur yang patut dihormati). Mazmur-mazmur kebijakan ini termasuk dalam kesusasteraan syair kebijakan yang sangat dihargai di Timur

⁴³ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 7.

Tengah kuno. Mazmur kebijaksanaan biasanya ditulis untuk diajarkan kepada orang-orang biasa.⁴⁴

Mazmur kebijaksanaan atau yang biasa juga dikenal Mazmur pengajaran ini kadang-kadang dibawah dalam bentuk doa, lebih sering dalam bentuk renungan saja. Di Mesir kesusasteraan kebijaksanaan biasanya hanya menjadi kesibukan kaum cendekiawan. Hal ini tidak dapat dikatakan tentang Mazmur pengajaran. Mazmur-mazmur ini ditulis untuk diajarkan kepada orang-orang biasa. Inti persoalan yang direnungkan dalam Mazmur kebijaksanaan itu berkisar sekitar jalan hidup orang benar dan orang jahat.⁴⁵

Mazmur kebijaksanaan ini lebih berkaitan dengan literatur kebijaksanaan dan lebih bernada meditatif, reflektif dan didaktif. Ciri khas literer dari Mazmur ini adalah selalu dimulai dengan ucapan “berbahagia atau berbahagialah”, (78, 105, 107) “lebih baik”, (1, 32, 127, 128). Teologinya mendidik, selalu ada komprasi antara Tuhan dan manusia (37:16), menggunakan kata-kata Putera-Ku, anak-anak-Ku (34-12). Mazmur-mazmur ini juga merenungkan situasi hidup manusia dalam aspek etis religius dan sejarah (78, 105, 107).

2.1.7.6 Mazmur Liturgis

Mazmur ini disebut sebagai Mazmur Liturgis karena Mazmur ini sering dinyanyikan dalam ibadah di Bait Allah. Mazmur-mazmur ini menyinggung beberapa aspek dari ibadah Israel. Mazmur ini bersifat serimonial dan ritual

⁴⁴ Marie Claire Barth, B.A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 12.

⁴⁵ *Ibid.*

seperti yang terjadi di pintu Kenisah (15, 24, 118). Dan juga lebih bersifat dialog, yaitu ada pertanyaan dan jawaban.

Mazmur ini mengindikasikan adanya dialog antara peziarah yang bertanya tentang syarat memasuki Bait Allah dan para ahli taurat. Dialog seperti ini terjadi di pintu gerbang Bait Allah ketika peziarah yakni orang-orang Yahudi diaspora datang beribadah kepada Tuhan di Bait Allah.

2.1.7.7 Mazmur Kepercayaan

Mazmur ini mengungkapkan iman kepercayaan pemazmur kepada Tuhan. Mazmur kepercayaan terutama tampak sebagai seruan kepercayaan bahwa Tuhan mampu menolong orang yang sedang mengalami penderitaan.⁴⁶ Tuhan bagi pemazmur adalah “Yang Terbaik, “Benteng Perlindungan” dan “Kubu Pertahanan”.

Pemazmur mengungkapkan imannya kepada Tuhan yang selalu melindungi dan menyelamatkan dari serangan musuh dan lawan, dan membimbing pada jalan yang benar dan selamat. Tessenya adalah hanya di dalam Tuhan, jiwaku tenang. Selain itu pemazmur ini mengajak umat untuk percaya dan berharap kepada Tuhan oleh karena kekal abadi kasih setia-Nya. Yang termasuk dalam Mazmur kepercayaan adalah Mazmur 4, 11, 16, 23, 27, 62, 125 dan 131.

⁴⁶ St. Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci, Op.Cit.*, hlm. 245.

2.1.7.8 Mazmur Permohonan

Mazmur permohonan merupakan komposisi Mazmur yang cukup banyak berbicara tentang kehidupan. Ada dua jenis Mazmur permohonan yaitu permohonan kolektif atau bersama dan permohonan pribadi atau individu.

2.1.7.8.1 Permohonan Kolektif

Mazmur ini biasanya didaraskan oleh sekelompok orang atau satu suku atau satu bangsa karena mengalami persoalan. Mazmur ini menandakan adanya situasi penderitaan atau kekurangan yang terlukis dalam kesakitan, hukuman, tekanan, pengaduan, dan tangisan. Yang termasuk dalam Mazmur ini adalah Mazmur 44, 74, 79, 80, 106, 124, 125. Struktur Mazmur ini adalah sebagai berikut: Introduksi yaitu seruan kepada Tuhan. Pemazmur menyapa Tuhan dengan gelar-gelar-Nya. Kemudian ada tubuh Mazmur berupa motivasi mengapa pemazmur memanggil Tuhan, berkonsultasi dengan Tuhan, mempertanyakan kemalangannya, serentak mempertanyakan tanggung jawab Tuhan, dan diikuti dengan permohonan. Pemazmur memprotes Tuhan atas ketidakberdosaannya, juga ekspresi kepercayaan bahwa Tuhan akan mengabulkan doanya.

2.1.7.8.2 Permohonan Pribadi

Jenis Mazmur ini memiliki motif yang agak lain. Mazmur ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang dialami oleh pemazmur, seperti percobaan, dikejar-kejar, dalam keadaan bahaya, adanya sebab-sebab alamiah (bahaya kelaparan, kekeringan), situasi sosial (perhambaan, ketidakadilan, kesewenangan, perbudakan, pelecehan) dan situasi pribadi (sedih, susah, galau, gundah gulana).

Mazmur ini muncul karena kesadaran pemazmur akan suatu penyakit seperti lepra yang disadari sebagai kutukan dan juga penyakit yang tidak disadari seperti kefanaan manusia. selain itu disadari bahwa kondisi pemazmur yang tidak bersalah akibat dituduh secara tidak adil, hanya bisa diatasi dengan menghadap Tuhan di Kenisah.

Mazmur ini diawali dengan seruan kepada Tuhan dengan gelar ilahi-Nya, pembeberan kemalangan si pendoa. Lalu diikuti permohonan dalam bentuk imperatif juga dalam bentuk ajakan, bentuk akumulasi alasan untuk menggerakkan Tuhan. Pada bagian terakhir ada pengakuan iman dan janji untuk berterima kasih kepada Tuhan.⁴⁷ Ada banyak Mazmur yang tergolong dalam Mazmur ini yakni Mazmur 3, 4, 5, 7, 17, 26, 27, 31, 35, 42, 54, 55, 56, 57, 59, 62, 69, 70, 86, 109, 140, 141, 142, 143 semuanya adalah Mazmur permohonan pribadi.

2.1.7.9 Mazmur Pertobatan

Mazmur ini disebut juga dengan nama Mazmur Penitensialis atau Mazmur *Confeciones* atau Mazmur *requitorium*, yang artinya bahwa Mazmur ini berisikan suatu bentuk penyesalan atas dosa yang telah dilakukan terhadap Tuhan dan sesama. Mazmur ini biasanya berupa pengakuan dosa tetapi juga di satu pihak menyerukan pertobatan (Mazmur 6, 51, 52, 102, 103). Prinsipnya bahwa pemazmur menyerahkan mereka yang bersalah kepada Tuhan dan sesama.

⁴⁷ Toni Creven, *The book of Psalms Message of Biblical Sprituality 6*, (Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992), hlm. 49-50.

Mazmur ini disebut Mazmur pertobatan karena ketujuh Mazmur ini (Mazmur 6, 32, 38, 51, 102, 103 dan 143) mengandung sebetulnya atau semacam pengakuan dosa, seperti yang terdapat dalam Mazmur 103 dimana dalam Mazmur ini lebih menekankan soal pengampunan. Sedangkan dalam Mazmur 50-51 seolah mempunyai satu liturgi penitensial atau ibadah tobat (silih-pengampunan); juga nampaknya diarahkan atau dimaksudkan untuk hukuman atas orang yang terhukum atau penjahat atau pelanggar hukum, baik sesama bangsa (Mzm 5) atau juga terhadap seorang dewa atau keilahian (Mzm 82).⁴⁸

2.1.8 Teologi Mazmur

Teologi merupakan dasar dari setiap tindakan manusia dalam relasinya dengan Tuhan. Sebagai sebuah Kitab Kebijaksanaan, Mazmur memiliki teologinya sendiri. Pemahaman teologi ini yang mendasari terbentuknya Mazmur-mazmur. Teologi Mazmur adalah paham-paham ke-Tuhanan yang ada dalam Mazmur-mazmur. Paham-paham ke-Tuhanan dalam Perjanjian Lama tidak menekankan pemikiran atau konsep atau gagasan tetapi menekankan wacana.⁴⁹ Begitu juga dalam Mazmur, Tuhan adalah Dia yang dituturkan bangsa Israel. Kegiatan umat Israel dalam Mazmur yang merupakan praktek iman Israel yang lebih mesra, ialahewartakan dan berbicara. Seperti “sorak-sorai” (bdk Mzm 100:1), “aku hendak menyanyikan” (bdk Mzm 101:1), “ dalam kesenanganku aku berkata” (bdk Mzm 30:7) “ ya Tuhan, aku berseru kepada-Mu”. Teologi Mazmur

⁴⁸ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁴⁹ Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama*, dalam Yosef Maria Florosan, dkk, (Penerjemah), (Maumere: Penerbit Ledalero, 2009), hlm. 182.

ini sangat membantu untuk memahami Tuhan di dalam Mazmur-mazmur secara lebih menyeluruh.

Konsep ke-Tuhanan di dalam Kitab Mazmur adalah sebagai Pencipta dan Penyelamat. Kedua dimensi ini ada dalam setiap teks dan saling memuat.⁵⁰ Segala karya dan penyelenggaraan Tuhan selalu ditempatkan oleh bangsa Israel dan konteks penciptaan dan penyelamatan Tuhan. Dengan demikian semua Mazmur berbicara tentang Tuhan sebagai Pencipta dan Penyelamat.

Tuhan sebagai Pencipta nampak jelas dalam penjelasan mengenai Tuhan sebagai Pencipta langit dan bumi (Kej 1:1). Sebagai Pencipta berarti segala sesuatu diciptakan dari ketiadaan (*creatio et nihilo*) oleh Tuhan. Tanpa Tuhan, langit dan bumi tidak akan pernah ada. Segala sesuatu yang ada di dunia berasal dari Tuhan. Peran Tuhan dalam kehidupan sangatlah penting. Selanjutnya gagasan mengenai Tuhan sebagai pencipta merujuk pula kepada Tuhan sebagai Bapa dan Pencipta bangsa Israel (Ul. 32:6,15). Tuhan juga menciptakan dengan memilih Israel sebagai bangsa pilihan-Nya. Dengan menempatkan Tuhan sebagai Pencipta, bangsa Israel menunjukkan peran yang sangat penting dari Tuhan dalam kehidupan mereka. Tuhan Israel adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada, yang memanggil, memerintah, memelihara, dan mengatur segenap realitas.⁵¹

Tuhan sebagai Penyelamat, lahir dari pengalaman konkret kehidupan bangsa Israel yakni peristiwa pembebasan dari tanah Mesir. Tuhan telah membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir dengan mengerjakan tanda-tanda

⁵⁰ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁵¹ Walter Brueggemann, *Op. Cit.*, hlm. 224.

yang berkuasa dan telah membawa bangsa Israel menyeberangi laut Kolsom atau laut Teberau dengan cara yang ajaib; itulah pokok puji-pujian dan inti kepercayaan umat Israel sejak masa kelahirannya.⁵² Selain itu Tuhan sebagai Penyelamat juga lahir dari penyertaan selama di padang gurun sampai di tanah terjanji. Tuhan telah memimpin dan membimbing umat Israel di dalam perjalanannya di padang gurun, yakni dari Mesir; rumah perbudakan itu ke tanah Kanaan, tanah perhentian yang telah dijanjikan Tuhan kepada bapa leluhur mereka. Tuhan memelihara umat-Nya yang bersungut-sungut dan kurang percaya dan dengan memberi tanda-tanda kehadiran-Nya melalui rintangan bahaya maut dan kebinasaan; itulah pokok puji-pujian dan pengakuan kepercayaan umat Israel sejak mereka menetap di tanah Kanaan.⁵³

Tuhan juga melindungi mereka dalam pengasingan dan membebaskan mereka dari pembuangan serta membawa mereka kembali ke tanah Kanaan. Gagasan Tuhan sebagai Penyelamat merupakan permenungan bangsa Israel atas karya penyelamatan Tuhan kepada mereka di masa lampau. Tuhan Penyelamat adalah Tuhan Pencipta karena oleh penyelamatan-Nya Ia membuat segala sesuatu menjadi baru dan menakjubkan bagi bangsa Israel.⁵⁴ Dengan ini Israel diharapkan pula untuk menyembah Tuhan sebagai satu-satunya Pencipta dan Penyelamat. Pengakuan akan Tuhan sebagai satu-satunya Pencipta dan Penyelamat nampak

⁵² Christoph Barth dan Marie Claire Barth Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), hlm. 118.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 198.

⁵⁴ Helbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm. 24-25.

dalam *syema* Israel⁵⁵ yang berarti penolakan atas praktik penyembahan terhadap allah-allah lain.

⁵⁵ *Syema* Israel berarti dengarlah hari Israel. Ini merupakan perkataan Allah kepada bangsa Israel yang disampaikan oleh Musa yang berbunyi: “Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa!” (Ul. 6:4).